

PENGEMBANGAN KEGIATAN KEAGAMAAN DI MADRASAH ALIYAH DALAM MENINGKATKAN SPIRITUALITAS DAN MORAL SISWA

Deny Ahmad Jaelani¹, Wulan Mulyati², Tazkia Aqila³, Kakang Hidayat⁴, Siti
Novipah Aldawiyah⁵, Abdul Pirly⁶

^{1,2,3,4,5,6}Institut Madani Nusantara

¹denyahmadj@gmail.com, ²wmulyati116@gmail.com, ³tazkiaa776@gmail.com,
⁴kakanghidayat69@gmail.com, ⁵aldawiyahnovipah13@gmail.com,
⁶pirlyabdul15@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the development of religious activities in Madrasah Aliyah in enhancing students' spirituality and moral character. This research employs a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving school principals, Islamic education teachers, religious activity supervisors, and students as research subjects. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing, while data validity was ensured through source and technique triangulation. The results indicate that the development of religious activities is implemented in a structured manner through daily, weekly, and annual programs, which not only focus on ritual aspects but also emphasize character building and social development. The development strategies include habituation of religious practices, teacher role modeling, active student participation, and the use of varied and contextual learning methods. These developments have a significant impact on improving students' spirituality, as reflected in increased awareness of worship, closer relationship with God, and the internalization of religious values in daily life. Furthermore, religious activities also contribute to the improvement of students' moral behavior, including discipline, responsibility, politeness, and social awareness. However, several challenges were identified, such as low student interest, the influence of technological developments, and limited facilities and infrastructure. Therefore, innovation in developing religious activities is needed to ensure they remain adaptive and relevant to the needs of students in the modern era.

Keywords: *Development of religious activities, Spirituality, Students' morals*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan kegiatan keagamaan di Madrasah Aliyah dalam meningkatkan spiritualitas dan moral siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan subjek penelitian meliputi kepala madrasah, guru Pendidikan Agama Islam, pembina kegiatan keagamaan, serta peserta didik. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kegiatan keagamaan dilakukan secara terstruktur melalui program harian, mingguan, dan tahunan yang tidak hanya berfokus pada aspek ritual, tetapi

juga pembinaan karakter dan sosial. Strategi pengembangan yang diterapkan meliputi pembiasaan ibadah, keteladanan guru, pelibatan aktif siswa, serta penggunaan metode yang variatif dan kontekstual. Pengembangan ini terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan spiritualitas siswa, yang ditandai dengan meningkatnya kesadaran beribadah, kedekatan kepada Allah SWT, serta internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kegiatan keagamaan juga berkontribusi dalam meningkatkan moral siswa, seperti sikap disiplin, tanggung jawab, sopan santun, dan kepedulian sosial. Namun demikian, terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaannya, seperti rendahnya minat sebagian siswa, pengaruh perkembangan teknologi, serta keterbatasan sarana dan prasarana. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam pengembangan kegiatan keagamaan agar lebih adaptif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik di era modern.

Kata Kunci: Pengembangan kegiatan keagamaan, Spiritualitas, Moral siswa

A. Pendahuluan

Pendidikan nasional memiliki mandat konstitusional untuk membentuk insan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga tangguh secara spiritual. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis. Dalam konteks ini, Madrasah Aliyah (MA) memegang peranan krusial sebagai lembaga pendidikan menengah berciri khas Islam yang mengintegrasikan nilai-nilai ukhrawi dalam setiap napas kurikulumnya.

Lebih lanjut, Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan menegaskan bahwa pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia. Regulasi ini memberikan ruang bagi madrasah untuk melakukan improvisasi melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan guna memperkuat karakter siswa. Secara hukum, pengembangan kegiatan keagamaan di madrasah bukanlah sekadar pilihan, melainkan kewajiban struktural untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang seutuhnya.

Menurut perspektif filsafat, pendidikan adalah proses "memanusiakan manusia" atau *ta'dib*, yang menekankan pada penanaman adab dan nilai-nilai moral (Utami,

R.R., 2018). Al-Ghazali dalam pemikiran pendidikannya menekankan bahwa ilmu tanpa amal dan tanpa landasan akhlak yang kokoh akan menjauhkan manusia dari hakikat penciptaannya (Said, M., 2014). Madrasah, dalam pandangan ini, berfungsi sebagai "rahim" bagi pertumbuhan spiritualitas, di mana setiap aktivitas pendidikan diarahkan untuk membentuk insan kamil yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan akal dan kesucian hati.

Esensi filosofis ini menempatkan siswa bukan sekadar sebagai objek transfer pengetahuan, melainkan sebagai subjek spiritual yang memiliki potensi kesalehan (Ghofar, A., et al., 2025). Pengembangan kegiatan keagamaan di madrasah menjadi jembatan dialektis antara teori moral yang dipelajari di kelas dengan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari (Sukawati, S., et al., 2026). Dengan demikian, kualitas sebuah lembaga pendidikan agama diukur dari sejauh mana aktivitas keagamaannya mampu mentransformasi perilaku dan kesadaran transendental peserta didiknya.

Dari aspek religius, landasan utama pendidikan moral bersumber dari al-Quran, di antaranya dalam QS.

Luqman ayat 13-14, yang menggarisbawahi pentingnya tauhid dan bakti kepada orang tua sebagai fondasi akhlak. Allah SWT berfirman bahwa tujuan utama pendidikan adalah menjaga fitrah manusia agar tetap berada pada jalan ketakwaan. Pendidikan di madrasah merupakan implementasi dari perintah Ilahi untuk membina generasi yang kuat secara iman sehingga mampu membedakan antara yang haq dan yang bathil (Yulian, R., et al., 2024).

Hal ini dipertegas oleh hadits Nabi Muhammad SAW: "*Innama bu'itstu li-utammima makarimal akhlak*" (Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak yang mulia). Hadits ini menjadi ruh bagi pengembangan setiap kegiatan di madrasah, di mana seluruh program mulai dari shalat berjamaah, tadarus, hingga kajian kitab, harus bermuara pada peningkatan kualitas spiritualitas dan moralitas. Secara teologis, keberhasilan pendidikan agama di madrasah merupakan representasi dari keberhasilan misi risalah kenabian dalam membentuk tatanan sosial yang beradab.

Namun, realita di lapangan seringkali menunjukkan diskrepansi yang tajam dengan kondisi ideal

tersebut. Di era disrupsi digital saat ini, fenomena krisis moralitas di kalangan remaja, termasuk siswa madrasah, menjadi tantangan yang nyata. Kasus perundungan (*bullying*), kecanduan gawai yang berlebihan, hingga lunturnya nilai-nilai kesantunan kepada guru dan sesama teman menunjukkan bahwa pemahaman agama seringkali baru berhenti pada tataran kognitif (hafalan) dan belum terinternalisasi menjadi karakter (akhlak).

Di MAN 1 Kota Sukabumi, meskipun berbagai program keagamaan telah dicanangkan, efektivitasnya dalam membentengi siswa dari pengaruh negatif budaya luar masih perlu dievaluasi secara mendalam. Terdapat kecenderungan di mana kegiatan keagamaan dianggap sebagai rutinitas formalitas belaka, sehingga aspek "spiritualitas" yang seharusnya menjadi output utama seringkali terabaikan. Kesenjangan antara banyaknya aktivitas religius dengan perilaku keseharian siswa inilah yang menjadi titik tekan dalam penelitian ini.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengeksplorasi tema serupa. Penelitian oleh Aisyah, S., & Ulum, H. (2024) dalam jurnal bereputasi

menunjukkan bahwa manajemen kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang terencana dengan baik dapat meningkatkan kecerdasan emosional siswa secara signifikan. Fokus penelitian tersebut terletak pada aspek manajerial organisasi kesiswaan di sekolah umum, yang menyimpulkan bahwa lingkungan sekolah yang religius menciptakan atmosfer belajar yang lebih kondusif bagi perkembangan psikologis anak.

Sementara itu, studi dari Muhandi, M. (2025) menekankan pada peran kepemimpinan kepala madrasah dalam menginternalisasi nilai-nilai karakter melalui pembiasaan ibadah praktis. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa keteladanan (*uswah hasanah*) dari tenaga pendidik menjadi variabel penentu dalam keberhasilan transformasi moral siswa. Mayoritas literatur sepakat bahwa kegiatan keagamaan bukan sekadar suplemen, melainkan instrumen vital dalam membentuk identitas religius siswa di tengah arus sekularisme modern.

Meskipun tema kegiatan keagamaan sudah banyak diteliti, sebagian besar penelitian terdahulu cenderung focus pada kegiatan keagamaan. Masih terdapat

kekurangan pada analisis yang mendalam mengenai bagaimana proses internalisasi spiritualitas dan moralitas yang terjadi pada tingkat kesadaran siswa dan mengapa program tertentu di madrasah tertentu seperti di MAN 1 Kota Sukabumi memiliki dampak atau hambatan yang berbeda dari madrasah lainnya.

Selain itu, penelitian sebelumnya jarang yang membedah secara analitik mengenai sinkronisasi antara kurikulum formal dengan "kurikulum tersembunyi" (*hidden curriculum*) melalui kegiatan keagamaan dalam konteks lokalitas masyarakat Sukabumi yang religius. Terdapat kekosongan literatur dalam menjelaskan strategi adaptasi madrasah dalam mengemas kegiatan keagamaan tradisional ke dalam bentuk yang lebih relevan bagi generasi Z tanpa menghilangkan esensi spiritualitasnya. Di sinilah penelitian ini hadir untuk menutup celah tersebut.

Penelitian ini sangat penting untuk dilakukan karena hasilnya akan memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan model pendidikan karakter di madrasah. Secara praktis, studi kualitatif di MAN 1 Kota Sukabumi ini diharapkan dapat

menghasilkan rekomendasi strategis bagi para pendidik untuk merancang kegiatan keagamaan yang lebih substantif dan transformatif.

Mengingat tantangan moralitas remaja yang semakin kompleks, madrasah membutuhkan "rekayasa spiritual" yang tepat agar tidak terjebak dalam formalitas ritualistic belaka. Sebagaimana ditegaskan oleh Anshori, I., & Sahara, E. E. (2020) bahwa "Pendidikan agama yang efektif adalah yang mampu menerjemahkan nilai transendental ke dalam etika sosial yang nyata." Melalui penelitian ini, diharapkan ditemukan formulasi yang tepat dalam mengoptimalkan peran madrasah sebagai benteng moralitas bangsa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif (Sugiyono, 2022) Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin memahami secara mendalam bagaimana pengembangan kegiatan keagamaan di Madrasah Aliyah dalam meningkatkan spiritualitas dan moral siswa, sekaligus mengidentifikasi berbagai faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Melalui pendekatan kualitatif,

fenomena yang terjadi dapat digali secara lebih utuh berdasarkan pengalaman, pandangan, serta interaksi para pelaku kegiatan keagamaan di lingkungan madrasah.

Penelitian dilaksanakan di salah satu Madrasah Aliyah yang memiliki program kegiatan keagamaan yang aktif dan beragam sebagai lokasi penelitian. Subjek penelitian meliputi kepala madrasah, guru Pendidikan Agama Islam, pembina kegiatan keagamaan, serta peserta didik yang terlibat dalam kegiatan tersebut. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa mereka merupakan pihak yang paling memahami proses pelaksanaan, pengelolaan, serta dinamika pengembangan kegiatan keagamaan di madrasah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa cara, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi (Hafsiah, 2023) Wawancara dilakukan secara mendalam untuk memperoleh informasi terkait perencanaan, pelaksanaan, serta strategi pengembangan kegiatan keagamaan, termasuk upaya dalam meningkatkan spiritualitas dan moral siswa.

Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung pelaksanaan kegiatan keagamaan, seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, kajian keislaman, serta aktivitas lainnya, termasuk interaksi antar siswa dan suasana kegiatan yang berlangsung. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa arsip kegiatan, jadwal program, foto kegiatan, serta dokumen lain yang relevan dengan penelitian.

Analisis data dilakukan secara bertahap melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, data yang diperoleh diseleksi, difokuskan, dan disederhanakan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami dan dianalisis. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung hingga diperoleh temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. (Sugiyono, 2022)

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun triangulasi metode.

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan cara ini, data yang diperoleh dapat diuji kebenarannya sehingga memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi.

Melalui metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pengembangan kegiatan keagamaan di Madrasah Aliyah serta kontribusinya dalam meningkatkan spiritualitas dan moral siswa, sekaligus mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam implementasinya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Bentuk dan Pengembangan Kegiatan Keagamaan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, kegiatan keagamaan di Madrasah Aliyah dilaksanakan secara terstruktur dan berkelanjutan sebagai bagian dari upaya pembinaan spiritualitas dan moral siswa. Pada tahap awal, kegiatan keagamaan cenderung bersifat rutin dan normatif, seperti

pelaksanaan shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, serta kajian keislaman. Kegiatan tersebut pada dasarnya telah menjadi bagian dari budaya madrasah, namun dalam praktiknya masih berfokus pada aspek pelaksanaan tanpa diiringi dengan pengembangan yang signifikan.

Seiring dengan perkembangan kebutuhan pendidikan dan tuntutan zaman, kegiatan keagamaan mulai mengalami pengembangan baik dari segi bentuk maupun pendekatan pelaksanaannya. Kegiatan tidak lagi diposisikan sekadar sebagai rutinitas ibadah, tetapi mulai diarahkan sebagai media pembinaan karakter yang lebih komprehensif. (Habibah et al., 2025) Hal ini terlihat dari adanya pengelompokan kegiatan ke dalam program harian, mingguan, dan tahunan.

Kegiatan harian meliputi pembiasaan ibadah seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan doa bersama sebelum pembelajaran. Kegiatan ini berfungsi sebagai fondasi dalam membentuk kebiasaan religius siswa. (Zaini, 2025) Kegiatan mingguan biasanya berupa kajian keislaman, pembinaan akhlak, dan diskusi keagamaan yang bertujuan memperdalam pemahaman siswa

terhadap ajaran Islam. Sementara itu, kegiatan tahunan seperti pesantren kilat, peringatan hari besar Islam, serta kegiatan sosial keagamaan menjadi sarana untuk memperluas pengalaman religius siswa dalam konteks sosial.

Lebih lanjut, pengembangan kegiatan keagamaan juga diarahkan pada aspek aplikatif, seperti kegiatan bakti sosial, santunan, serta program berbasis kepedulian sosial lainnya. Kegiatan ini tidak hanya menanamkan nilai ibadah secara ritual, tetapi juga menumbuhkan kesadaran sosial sebagai bagian dari implementasi ajaran Islam. (Khoirunnisa, 2017) Dengan demikian, kegiatan keagamaan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis dan kontekstual.

Dari hasil penelitian, terlihat bahwa pengembangan kegiatan keagamaan yang dilakukan secara variatif dan terencana mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara signifikan. Siswa tidak hanya menjadi objek kegiatan, tetapi juga mulai berperan sebagai subjek yang aktif dalam pelaksanaan program. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan kegiatan keagamaan yang sistematis dapat menjadi sarana

efektif dalam membentuk spiritualitas dan moral siswa secara menyeluruh.

Strategi Pengembangan Kegiatan Keagamaan

Strategi pengembangan kegiatan keagamaan menjadi faktor kunci dalam menentukan keberhasilan program dalam meningkatkan spiritualitas dan moral siswa. Berdasarkan hasil penelitian, strategi yang digunakan di Madrasah Aliyah menunjukkan adanya pergeseran dari pendekatan konvensional menuju pendekatan yang lebih partisipatif dan kontekstual.

Salah satu strategi utama yang diterapkan adalah pembiasaan (habituation), yaitu pelaksanaan kegiatan keagamaan secara rutin dan konsisten. Pembiasaan ini berfungsi untuk membentuk pola perilaku siswa sehingga nilai-nilai keagamaan dapat tertanam secara alami dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembiasaan, siswa tidak hanya memahami ajaran agama secara kognitif, tetapi juga mengamalkannya dalam bentuk perilaku nyata.

Selain itu, keteladanan (role model) dari guru juga menjadi strategi yang sangat penting. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai figur yang

memberikan contoh nyata dalam berperilaku religius. Keteladanan ini memiliki pengaruh yang kuat terhadap siswa, karena mereka cenderung meniru perilaku yang mereka lihat secara langsung.

Strategi lainnya adalah pelibatan aktif siswa dalam kegiatan keagamaan. Siswa diberikan kesempatan untuk terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Hal ini tidak hanya meningkatkan partisipasi siswa, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepemilikan terhadap kegiatan yang dilaksanakan. (Suraji & Sastrodiharjo, 2021)

Dalam hal metode, kegiatan keagamaan tidak lagi hanya menggunakan metode ceramah, tetapi dikombinasikan dengan metode diskusi, tanya jawab, mentoring, serta praktik langsung. Pendekatan ini membuat kegiatan menjadi lebih interaktif dan menarik, sehingga siswa lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai keagamaan.

Dengan demikian, strategi pengembangan yang mengintegrasikan pembiasaan, keteladanan, partisipasi aktif, dan variasi metode pembelajaran terbukti

mampu meningkatkan efektivitas kegiatan keagamaan dalam membentuk spiritualitas dan moral siswa.

Dampak Kegiatan Keagamaan terhadap Spiritualitas Siswa

Pengembangan kegiatan keagamaan memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan spiritualitas siswa. Berdasarkan hasil penelitian, terlihat adanya perubahan dalam kesadaran beribadah siswa, seperti meningkatnya kedisiplinan dalam melaksanakan shalat berjamaah dan kebiasaan membaca Al-Qur'an.

Selain itu, siswa juga menunjukkan peningkatan dalam kesadaran diri terhadap hubungan mereka dengan Allah SWT. Hal ini tercermin dari sikap yang lebih tenang, sabar, serta memiliki kontrol diri yang lebih baik dalam menghadapi berbagai situasi. Nilai-nilai spiritual seperti keikhlasan, tawakal, dan rasa syukur mulai berkembang dalam diri siswa.

Kegiatan keagamaan juga berperan dalam membentuk kesadaran religius yang lebih mendalam. Siswa tidak hanya menjalankan ibadah karena kewajiban, tetapi mulai memahami

makna dan tujuan dari ibadah tersebut. (Makhfudz, 2025) Hal ini menunjukkan adanya proses internalisasi nilai yang lebih kuat dibandingkan sekadar pelaksanaan ritual.

Namun demikian, tingkat peningkatan spiritualitas siswa tidak sama. Siswa yang aktif mengikuti kegiatan keagamaan cenderung menunjukkan perkembangan spiritual yang lebih signifikan dibandingkan dengan siswa yang kurang terlibat. Hal ini menunjukkan bahwa intensitas keterlibatan menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan pembinaan spiritual.

Dengan demikian, kegiatan keagamaan yang dikembangkan secara baik mampu menjadi sarana efektif dalam meningkatkan spiritualitas siswa secara menyeluruh, baik dalam aspek ibadah maupun kesadaran diri.

Dampak Kegiatan Keagamaan terhadap Moral Siswa

Selain berdampak pada spiritualitas, kegiatan keagamaan juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan moral siswa. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat perubahan perilaku yang cukup jelas

pada siswa yang aktif mengikuti kegiatan keagamaan.

Siswa menunjukkan peningkatan dalam sikap disiplin, seperti datang tepat waktu dan menjalankan tugas dengan tanggung jawab. Selain itu, sikap sopan santun terhadap guru dan teman juga mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai akhlak yang ditanamkan melalui kegiatan keagamaan mulai terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari. (Tsauri, 2015)

Kegiatan keagamaan juga berperan dalam menumbuhkan kepedulian sosial siswa. Melalui kegiatan sosial seperti bakti sosial dan santunan, siswa belajar untuk berbagi dan peduli terhadap sesama. Hal ini merupakan bagian dari implementasi nilai-nilai moral dalam kehidupan nyata.

Selain itu, siswa juga menunjukkan peningkatan dalam kemampuan bekerja sama dan menghargai orang lain. Hal ini terlihat dari keterlibatan mereka dalam kegiatan kelompok yang membutuhkan kerjasama dan komunikasi yang baik.

Namun demikian, seperti halnya pada aspek spiritualitas, dampak

terhadap moral juga dipengaruhi oleh tingkat partisipasi siswa. Siswa yang lebih aktif cenderung menunjukkan perubahan yang lebih signifikan dibandingkan dengan siswa yang kurang terlibat.

Dengan demikian, kegiatan keagamaan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk moral siswa, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai akhlak yang menjadi tujuan utama pendidikan Islam.

Tantangan dan Solusi dalam Pengembangan Kegiatan Keagamaan

Dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan, terdapat berbagai tantangan yang dihadapi oleh Madrasah Aliyah. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya minat sebagian siswa terhadap kegiatan keagamaan. Hal ini disebabkan oleh persepsi bahwa kegiatan keagamaan kurang menarik dibandingkan dengan aktivitas lain yang lebih bersifat hiburan.

Selain itu, pengaruh perkembangan teknologi dan budaya modern juga menjadi tantangan yang cukup besar. Kehadiran media sosial dan hiburan digital seringkali mengalihkan perhatian siswa dari

kegiatan yang bersifat religius. Hal ini menuntut adanya inovasi dalam pengembangan kegiatan keagamaan agar tetap relevan dengan karakter generasi saat ini. (Habibah et al., 2025)

Keterbatasan sarana dan prasarana juga menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan. Kurangnya fasilitas pendukung, khususnya yang berkaitan dengan media pembelajaran, membuat kegiatan keagamaan belum dapat dikembangkan secara optimal.

Namun demikian, berbagai upaya telah dilakukan untuk mengatasi tantangan tersebut. Salah satunya adalah dengan mengembangkan kegiatan keagamaan yang lebih kreatif dan inovatif, seperti mengkombinasikan kegiatan dengan pendekatan yang lebih menarik dan interaktif.

Selain itu, pemanfaatan media digital juga mulai dioptimalkan sebagai sarana penyampaian materi keagamaan. Media sosial dan video pembelajaran digunakan untuk menarik minat siswa serta menyampaikan pesan keagamaan dengan cara yang lebih modern.

Upaya lain yang dilakukan adalah meningkatkan peran guru

sebagai pembimbing serta melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan. Dukungan dari pihak madrasah juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan pengembangan kegiatan keagamaan.

Dengan demikian, tantangan yang dihadapi dalam pengembangan kegiatan keagamaan dapat diatasi melalui strategi yang inovatif dan adaptif. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan tetap memiliki potensi besar dalam membentuk spiritualitas dan moral siswa, asalkan dikelola dengan baik dan sesuai dengan perkembangan zaman.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan kegiatan keagamaan di Madrasah Aliyah memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan spiritualitas dan moral siswa. Pengembangan kegiatan keagamaan yang dilakukan secara terencana, variatif, dan berkelanjutan mampu mengubah kegiatan yang semula bersifat rutinitas menjadi sarana pembinaan karakter yang lebih efektif dan bermakna.

Pengembangan kegiatan keagamaan diwujudkan melalui

berbagai bentuk program, baik harian, mingguan, maupun tahunan, yang tidak hanya berfokus pada aspek ibadah ritual, tetapi juga mencakup pembinaan sosial dan karakter. Strategi yang diterapkan, seperti pembiasaan, keteladanan, pelibatan aktif siswa, serta penggunaan metode yang variatif, terbukti mampu meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan keagamaan di madrasah.

Lebih lanjut, pengembangan kegiatan keagamaan memberikan dampak positif terhadap spiritualitas siswa, yang ditandai dengan meningkatnya kesadaran dalam beribadah, kedekatan kepada Allah SWT, serta munculnya nilai-nilai seperti keikhlasan, kesabaran, dan tanggung jawab. Selain itu, kegiatan keagamaan juga berkontribusi dalam pembentukan moral siswa, yang tercermin dalam perilaku disiplin, sopan santun, kepedulian sosial, serta kemampuan berinteraksi secara baik dengan lingkungan.

Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat berbagai tantangan, seperti rendahnya minat sebagian siswa, pengaruh perkembangan teknologi, serta keterbatasan sarana dan prasarana. Namun, melalui

pengembangan kegiatan yang inovatif, pemanfaatan media digital, serta penguatan peran guru dan lingkungan madrasah, tantangan tersebut dapat diatasi secara bertahap.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa pengembangan kegiatan keagamaan yang dilakukan secara sistematis dan adaptif merupakan salah satu strategi yang efektif dalam membentuk siswa yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga memiliki spiritualitas yang kuat dan moral yang baik sesuai dengan nilai-nilai Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., & Ulum, H. (2024). Strategi Pembinaan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Aliyah. *AL-ADABIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Anshori, I., & Sahara, E. E. (2020). Internationalization of Islamic education institutional characters through the English acculturation strategy. *Humanities & Social Sciences Reviews*, 8(5), 140-157.
- Fathurahman, R. R., Hakim, A. I., & Masyithoh, S. (2025). *KAJIAN TEORETIS DINAMIKA RUHANI DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN MORAL DAN SPIRITUALITAS SISWA SD/MI*. 1(2), 500–509.
- Ghofar, A., Nadhif, M., & Roikhan, M.W. (2025). Internalisasi Qultum Terhadap Penanaman Nilai Islam Dan Tranformasi Spiritual Siswa Kelas VII A Di Mtsn 3 Sidoarjo. *Journal Of Communication In Tourism, Culture And Education*.
- Habibah, E. N., Rizky, H., Hakim, A., & Azis, A. (2025). *Membangun Suasana Religius di Sekolah : Studi Eksploratif Tentang Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Perkembangan Spiritual Siswa*. 3(3), 340–350.
- Hafsiah, I. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. AKSARA GLOBAL AKADEMI.
- Khoirunnisa, R. (2017). *PENGEMBANGAN SPIRITUALITAS SEBAGAI UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA*. 14(1), 38–49.
- Makhfudz. (2025). *IMPLEMENTASI PEDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI PEMBIASAAN DI SMA IT MAHMUDIYYAH KECAMATAN CICURUG KABUPATEN SUKABUMI*. 13(02), 431–437.
- Muhardi, M. (2025). Strategi Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Program Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batam. *Jurnal Media Ilmu*.
- Mulyana, A. (2024). *STRATEGI PENGEMBANGAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN DALAM MEMBENTUK KECERDASAN SPIRITUAL SISWA DI MI ASY-SYIFA BALIKPAPAN KALIMANTAN TIMUR STRATEGI PENGEMBANGAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN DALAM MEMBENTUK KECERDASAN SPIRITUAL SISWA DI MI ASY-SYIFA*

BALIKPAPAN KALIMANTAN.

- Nashihin, M., & Nursikin, M. (2024). *PENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI INTERNALIASI NILAI DALAM KEGIATAN KEAGAMAAN DAN SOSIAL.* 11, 295–312.
- Sagala, R. (2018). *PENDIDIKAN SPIRITUAL KEAGAMAAN (Dalam Teori dan Praktik).* SUKA-Press.
- Said, M. (2014). *Penafsiran Sufistik Al-Gazali Dalam Kitab Ihya 'Ulum Al-Din.*
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Alfabeta.
- Sukawati, S., Wati, A.S., Jannah, N.A., Al-Hakim, A.L., & Rahma, A.D. (2026). *Efektivitas Mata Pelajaran Agama Di Sekolah Madrasah Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa.* *RIGGS: Journal Of Artificial Intelligence And Digital Business.*
- Suraji, R., & Sastrodiharjo, I. (2021). *Peran spiritualitas dalam pendidikan karakter peserta didik.* 7(4), 570–575.
- Tsauri, S. (2015). *PENDIDIKAN KARAKTER Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa.* IAIN Jember Press.
- Utami, R.R. (2018). *Relevansi Konsep Ta'dib Menurut Al-Attas Terhadap Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013.*
- Yulian, R., Ruhama', U., & Insyira, M.R. (2024). *Inovasi Pembelajaran Project Based Learning Tematif Integratif Bagi Guru-Guru Sma Muhammadiyah 2 Pontianak.* *Jurnal Abdi Insani.*
- Zaini, F. (2025). *Kepemimpinan Transformasional Berbasis Nilai Spiritual Dalam Peningkatan Religiusitas Pendidik Dan Peserta Didik.* 5(2), 301–318.